

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya kebutuhan hidup manusia mendorong industri perminyakan harus mampu bertahan dan berkompetisi, karena industri perminyakan merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan akan minyak dan gas bumi semakin meningkat. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan minyak dan gas bumi pemerintah membentuk perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi negara (PERTAMINA) di Indonesia. Kebijakan ini didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33, secara operasional di kembangkan atas dasar Undang-Undang Migas No. 22 tahun 2001. Sehingga perusahaan menuntut karyawannya untuk mempersiapkan diri baik dari segi pendidikan maupun keterampilan dan juga alat pelindung kerja agar dapat bekerja dengan aman.

Untuk meningkatkan kinerja karyawan maka perusahaan harus memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan peranan penting bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena manusia sebagai aset utama dalam perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan.

Kesehatan dan keselamatan kerja termasuk salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan sangatlah penting, karena bertujuan

menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja dalam rangka mengurangi kecelakaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan adalah kesehatan kerja, perusahaan perlu memelihara kesehatan para karyawannya karena kesehatan para karyawan yang buruk akan mengakibatkan kecenderungan tingkat absensi yang tinggi dan kinerja yang rendah. Adanya manajemen kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena mereka akan lebih jarang absen bekerja dengan lingkungan yang menyenangkan, sehingga secara keseluruhan akan mampu bekerja lebih lama berarti lebih berkontribusi untuk perusahaan.

Kesehatan kerja tidak terlepas dari keselamatan kerja, karena kedua program tersebut tercakup dalam pemeliharaan terhadap karyawan. Kecelakaan kerja bisa terjadi di segala tempat kerja, baik didarat, dipermukaan air, maupun di udara. Pengelolaan aspek keselamatan kerja yang benar sesuai standar, maka tingkat kecelakaan yang dapat mengakibatkan sakit, cacat dan kematian dapat ditekan sekecil-kecilnya, sehingga keselamatan karyawan harus benar-benar diperhatikan oleh perusahaan demi tercapainya tujuan suatu perusahaan dan dapat mengurangi beban biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang dikarenakan karyawan yang mengalami kecelakaan tidak bisa melakukan aktivitas di perusahaan.

Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak pernah diharapkan dan di duga oleh karyawan maupun perusahaan karena kecelakaan itu bisa terjadi kapanpun dan dimanapun baik itu dari diri sendiri ataupun dari orang lain semuanya merupakan sumber kecelakaan yang sebelumnya tidak pernah direncanakan. Kecelakaan kerja juga merupakan resiko yang akan dihadapi oleh

setiap tenaga kerja yang melakukan pekerjaan dengan kerugian tidak hanya korban jiwa dan materi bagi pekerja dan perusahaan akan tetapi juga mengganggu aktifitas kerja secara keseluruhan dan merusak lingkungan yang pada akhirnya berdampak langsung dengan masyarakat sekitar. Umumnya setiap kecelakaan yang terjadi dalam perusahaan disebabkan oleh salah satu faktor dari unsur-unsur pekerjaan yaitu : manusia, mesin atau peralatan, bahan, kendaraan, metode atau sistem dan lingkungan baik secara sendiri-sendiri ataupun saling berkaitan.

Program-program kesehatan dan keselamatan kerja diharapkan akan meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dan usaha seseorang yang di capai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Pengertian kinerja atau prestasi kerja diberi batasan sebagai kesuksesan karyawan di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja mempengaruhi seberapa banyak karyawan memberikan kontribusi kepada perusahaan. Kinerja sangat tergantung pada kesadaran dari tiap-tiap karyawan dan peningkatan tersebut dapat di lihat pada perilaku lingkungan kerja. Untuk meningkatkan kinerja karyawan perusahaan wajib menjaga keberadaan sumber daya manusia dengan mengefektifkan dan mengefisienkan sumber daya manusia yang telah dimilikinya. Salah satu cara untuk mengefektifkan dan mengifisienkan serta meningkatkan kinerja karyawan tersebut adalah dengan cara pemberian jaminan kesehatan dan keselamatan kerja para karyawan.

Industri Minyak dan Gas Bumi PT Pertamina (Persero) Suplai dan Distribusi Region V Terminal BBM Camplong, Jalan Raya Camplong KM. 8 Sampang Madura adalah bagian dari perusahaan PT Pertamina yang melayani pendistribusian BBM untuk wilayah Madura. Terminal Bahan Baku Minyak

(TBBM) Camplong mempunyai tugas untuk melakukan proses Penerimaan, Penimbunan dan Penyaluran BBM untuk mengcover wilayah pulau Madura antara lain: Terdapat 4 Kabupaten yaitu, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep dan kepulauan kecil diwilayah timur Madura (pada 1 Februari 2013 Wilayah Operasional Tinggal 3 Kabupaten dikarenakan Kabupaten Bangkalan di Suplai dari Surabaya karena lebih efektif dan efisien, sumber dari Putra Evi selaku Supervisor Maintenance Service PT Pertamina (Persero) TBBM Camplong, Sampang-Madura).

Upaya PT Pertamina (Persero) TBBM Camplong dalam menjalankan atau mengelola program-program untuk pencegahan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran atau ledakan dan pencegahan pencemaran lingkungan guna mendukung kondisi operasi yang aman, handal, efektif, efisien dan berwawasan lingkungan sudah terlihat secara maksimal. Namun demikian dari data yang diperoleh pada tahun 2012 terjadi tiga kali kecelakaan laka lantas diluar lingkungan PT Pertamina namun dalam wilayah Pendistribusian yang melibatkan mobil tangki pada saat pengiriman BBM dan pada tahun 2013 sampai pertengahan desember terjadi peningkatan sebanyak empat kali kecelakaan. Kondisi tersebut membuktikan bahwa meskipun sarana dan prasarana yang baik sudah ditetapkan oleh perusahaan namun kecelakaan bisa juga dikarenakan adanya kecerobohan dan kelalaian para karyawan dalam beraktivitas yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Seperti ketika sebagian sopir ataupun kernek tangki pendistribusian yang tidak menggunakan pakaian pelindung dan helm pengaman yang sudah disediakan oleh perusahaan di sepanjang perjalanan pendistribusian BBM dan bagian karyawan pengisian Bahan Bakar Minyak ke Mobil Tangki (*Filling Shed*) yang ceroboh meninggalkan

tempat yang mengakibatkan terjadinya kebocoran dan tumpahan Bahan Bakar Minyak di area pengisian tersebut kemudian kecelakaan-kecelakaan kecil yang dialami karyawan seperti pusing dan sebagainya yang tidak di catat oleh *HSE*. Pada sisi yang lain kondisi tersebut membuktikan bahwa program-program jaminan kesehatan dan keselamatan kerja yang belum berjalan secara maksimal sebagaimana mestinya meskipun sarana dan prasarannya sangat memadai dalam penerapannya. Untuk menjamin kehandalan, kelancaran dan keselamatan operasi pengolahan diperlukan peningkatan serta pengembangan sistem dan prosedur keselamatan kerja yang baku. Dalam menunjang kegiatan operasional PT Pertamina (Persero) TBBM Camplong, maka peranan *Health Safety Environmental (HSE)* sangatlah penting untuk menunjang pencegahan dan penanggulangan bahaya kecelakaan kepada karyawan dan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) TBBM Camplong, sehingga kerugian dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat mencapai produksi semaksimal mungkin. Untuk meningkatkan produktivitas dan mencegah terjadinya kecelakaan, kebakaran dan pencemaran lingkungan, PT Pertamina (Persero) TBBM Camplong memberikan tugas dan tanggung jawab kepada *Health Safety Environmental (HSE)*, untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan aspek kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan dan bahaya kebakaran secara operasional di seluruh operasi PT Pertamina (Persero) Suplai dan Distribusi Region V Terminal BBM Camplong, Sampang-Madura.

Pengelolaan aspek Kesehatan dan Keselamatan kerja dan lingkungan dilakukan secara profesional, terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pihak terkait agar operasi berjalan dengan aman, handal, efisien dan berwawasan. Dengan adanya anak perusahaan yang bekerja dibawah naungan

PT Pertamina (Persero) TBBM Camplong maka harus diwujudkan kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak terkait.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Penerapan Program-Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Pertamina (Persero) Suplai dan Distribusi Region V Terminal BBM Camplong, Sampang - Madura".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel program-program kesehatan dan keselamatan kerja secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Pertamina (Persero) TBBM Camplong, Sampang - Madura?
2. Apakah variabel keselamatan kerja paling berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Pertamina (Persero) TBBM Camplong, Sampang - Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah variabel program-program kesehatan dan keselamatan kerja secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Pertamina (Persero) TBBM Camplong, Sampang - Madura.
2. Untuk mengetahui apakah variabel keselamatan kerja (X_2) paling berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Pertamina (Persero) TBBM Camplong, Sampang - Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kenyataan didunia usaha dibandingkan dengan teori yang didapat dibangku kuliah khususnya tentang pengaruh penerapan program-program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan dalam perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan bagi pihak pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan dan kebijakan khususnya dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja guna meningkatkan kinerja karyawan dalam perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan dalam perusahaan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang program-program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang ada pada Perusahaan.